

**ANALISIS PENGARUH EKSPOR IMPOR MIGAS INDONESIA TERHADAP LAJU
PERTUMBUHAN PDB MALAYSIA
PERIODE 2006-2015**

**Reyan Pratama Bima Sakti
Dr.Dra.ec. Hj. Made Siti Sundari M.Si.*
Idfi Setyaningrum S.Si., M.Si**

**Bisnis Internasional / Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Surabaya
reyanpratama1995@gmail.com**

***Abstrac** - Export and Import can be an important indicator to see how far the country can trade internationally and to show strong weakness of a country's economic fundamentals. The size of exports and imports is influenced by several factors, namely domestic production and domestic demand. Exports and imports also become one of the factors affecting the increase or decrease of gross domestic product (GDP). This study aims to identify the effect of Indonesian oil and gas exports and imports on Malaysia's gross domestic product (GDP). The object used in this research is the export and import of oil and gas in the period of 10 years from 2006 to 2015. This research uses a quantitative approach with Granger causality method using Eviews 7. The findings of the research show that Agregat Export Indonesia has no effect on GDP Malaysia and Agregat Indonesia's oil and gas imports have an effect on Indonesia's GDP.*

***Keywords** : Exports, Imports, Gross Domestic Product, Indonesia*

***Abstrak** - Ekspor dan Impor dapat menjadi salah satu indikator yang penting untuk melihat sejauh mana negara dapat melakukan perdagangan internasional dan untuk menunjukkan kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara. Besar kecilnya ekspor dan impor dipengaruhi beberapa faktor yaitu produksi dalam negeri dan kebutuhan dalam negeri. Ekspor dan impor juga menjadi salah satu faktor berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan produk domestik bruto (PDB) . Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh ekspor dan impor migas Indonesia terhadap produk domestik bruto (PDB) Malaysia. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekspor dan impor migas dalam periode waktu 10 tahun dari 2006 hingga 2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Granger kausalitas* menggunakan program Eviews 7. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa Agregat Ekspor Indonesia tidak berpengaruh terhadap PDB Malaysia serta Agregat Impor Migas Indonesia berpengaruh terhadap PDB Indonesia.*

Kata Kunci : Ekspor, Impor, Produk Domestik Bruto, Indonesia

A. PENDAHULUAN

Pada era perekonomian global di saat ini, melakukan suatu hubungan dagang sangatlah penting untuk meningkatkan pertumbuhan dan kerja sama antar negara. Negara diuntut untuk kreatif, kompetitif dan inovatif agar dapat bertahan dalam era persaingan yang semakin ketat ini. Pada perekonomian dunia yang semakin terintegrasi terlihat bahwa negara

yang berhasil dalam memajukan perekonomiannya adalah negara yang berhasil mendorong serta dapat mempertahankan eksistensi perdagangannya dengan cepat, tepat dan terorganisir dengan baik. Oleh karena itu, pentingnya melakukan suatu hubungan dagang dengan negara lain tidak dapat dipungkiri sebagai salah satu tolak ukur kemajuan suatu perekonomian negara.

Suatu negara dapat lebih menguntungkan jika berspesialisasi dalam beberapa barang produksi dan dalam mengimpor barang yang lebih mahal jika di produksi sendiri. Indonesia telah lama menjalin hubungan dengan negara lain terutama di bidang perdagangan dan melakukan perdagangan ekonomi di beberapa negara Asia.

Salah satu kegiatan perdagangan Indonesia adalah ekspor dan impor. Kegiatan ekspor dan impor yang dilakukan Indonesia memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian negara, dimana ekspor memainkan peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, sebagai sumber pembangaunan khususnya bagi negara-negara berkembang.

Perkembangan ekspor ini menjadi bagian utama dari substansi dua perspektif ekonomi yakni, makro dan mikro. Perspektif ekonomi makro, dimana kegiatan ekspor memungkinkan ekonomi nasional menjadi lebih baik untuk memperbesar cadangan valuta asing (valas), menyediakan lapangan kerja, mencipkakan *backward* dan *foward linkages*, dan akhirnya mencapai sebuah standar hidup yang tinggi. Sedangkan dari perspektif mikro, kegiatan ekspor dapat memberikan sebuah *competitive advantage* bagi perusahaan individual, meningkatkan posisi finansial perusahaa, meningkatkan kegunaan kapasitas, dan menaikkan standar teknologi.

Salah satu aktifitas perdagangan internasional di wilayah regional ASEAN adalah Indonesia dan Malaysia. Spesifikasi pada dua negara ini dikarenakan mobilitas masyarakatnya yang cukup tinggi, sesama negara yang sedang berkembang dan berada dalam satu kawasan yakni Asia Tenggara. Tentunya hal tersebut sangat mempengaruhi perkembangan perekonomian dan memberikan dampak secara langsung pada segi ekonomi. Malaysia adalah negara yang menganut sistem kerajaan (*monarki*) yang dipimpin oleh seorang raja/sultan dan kepala pemerintahannya yang dipimpin oleh seorang perdana menteri (*prime minister*).

Malaysia yang berpenduduk 30.697.000 jiwa kepadatan 92 km² (data kependudukan Malaysia tahun 2015) mayoritas penduduknya adalah etnis Melayu (50%). 95% pemeluk agama di Malaysia adalah Islam (muslim) serta bahasa nasional yang diguakan sehari-hari adalah bahasa *Melayu*. kebutuhan minyak dan gas bumi dalam negeri sangat besar, hal inilah yang memicu bahwa dengan banyaknya jumlah penduduk Indonesia serta adanya mobilitas bisnis dan industrinya yang besar sudah sewajarnya indonesia melakukan hubungan dagang dengan negara yang mampu memenuhi permintaan dan penawaran produk dalam negeri.

Dengan memperhatikan banyak variabel, harga migas juga menjadi hal yang harus dipertimbangkan arus ekspor dan impor migas yang terjadi di semua negara memunculkan banyak harga-harga migas yang bervariasi produk domestik bruto tiap negara juga menjadi acuan penting dimana negara tersebut mampu untuk membeli migas dari negara lain.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Dasar Perdagangan Internasional

Perdagangan internasioal adalah kegiatan perdagangan barang-barang dan jasa, yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain. Perdagangan luar negeri timbul karena pada hakekatnya tidak ada satupun negara di dunia ini yang dapat menghasilkan semua barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduknya (Case, E dan Ray C. Fair. 2008)

Perdagangan antar negara sebenarnya sudah dimulai ratusan tahun yang lalu sebelum adanya sistem merkantilisme sekitar abad 17. Dalam sistem merkantilisme, tujuan utama perdagangan antar negara adalah untuk meningkatkan ekspor dan mengurangi impor sekecil mungkin, meningkatnya nilai ekspor berarti negara dapat memperoleh keuntungan dengan masuknya devisa ke dalam negeri.

Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam kebijakan perdagangan internasional menurut paham kaum merkantilis adalah (Suparmono, 2010) :

1. Logam mulia identik dengan kemakmuran dan kekuasaan. Untuk itu dalam kegiatan perdagangan internasional, harus diusahakan untuk memperoleh surplus yang kemudian dibayar dengan emas.
2. Pemerintah membatasi dan bahkan melarang impor barang yang sudah di produksi dalam negeri. Pembatasan ini bertujuan mengurangi keluarnya devisa keluar negeri dan mengurangi ketergantungan terhadap negara lain. Pembatasan dan larangan impor dilakukan dengan tarif dan kuota.
3. Barang-barang ekspor disubsidi pemerintah dan ekspor bahan mentah dilarang. Untuk meningkatkan daya saing barang ekspor dilakukan dengan menekan upah serendah mungkin.

Ada dua teori perdagangan internasional yang sering menjadi perhatian dalam perkembangannya. Teori pertama adalah teori keunggulan mutlak (*absolute advantage*) dari Adam Smith yang mengkritik paham merkantilis karena besarnya campur tangan pemerintah dalam kebijakan perdagangan internasional. Adam Smith berpendapat apabila negara menjalankan sistem *laissez faire* di dalam negeri dan melakukan perdagangan bebas dengan negara lain maka kekayaan negara semakin bertambah dan dunia semakin makmur bila masing-masing negara melakukan spesialisasi

Teori yang kedua adalah, teori ongkos komparatif (*comparatife cost*) yang dikemukakan oleh David Ricardo yang mengkritik teori perdagangan internasional menurut Adam Smith. Ricardo melihat adanya kelemahan pada teori keunggulan mutlak milik Adam Smith yaitu, jika suatu negara tidak mempunyai keunggulan mutlak sama maka negara tersebut tidak melakukan perdagangan internasional. Menurut David Ricardo, setiap nilai suatu barang ditentukan biaya tenaga kerja yang diperlukan untuk membuat barang tersebut. Setiap negara akan melakukan spesialisasi dan mengekspor barang-barang yang mempunyai biaya komparatif terkecil (Case, E dan Ray Fair. 2008).

Teori Permintaan dan Penawaran

Menurut Adam Smith perdagangan antar dua negara didasarkan pada keunggulan absolut (*absolute advantage*). Pada prinsipnya perdagangan antara 2 negara itu timbul karena adanya perbedaan di dalam permintaan maupun penawaran. Permintaan ini berbeda misalnya, karena perbedaan pendapatan dan selera sedangkan perbedaan penawaran misalnya, dikarenakan perbedaan di dalam jumlah dan kualitas faktor-faktor produksi, tingkat teknologi dan eksternalitas (Hutabarat, 2005).

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian studi ini diolah dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dengan data sekunder yang berdasarkan *time series* (runtut waktu). Menggunakan data Ekspor dan Impor

Migas Indonesia terhadap negara Malaysia dengan data 10 tahun (2006-2015). Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Indexmundi dan World Bank.

Data-data tersebut diolah dengan menggunakan Uji Normalitas dan Uji Kausalitas Granger, hasil dari olah data Normalitas adalah data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar.

Ho: Distribusi data sama dengan distribusi normal.

H1: Distribusi data tidak sama dengan distribusi normal.

Hasil dari Uji Kausalitas Granger Pada penelitian ini menggunakan metode *Granger's Causality Test*.

Ada beberapa kemungkinan yang bisa terjadi dari hasil Uji kausalitas Granger yaitu (Gujarati, 2003) :

1. x mempengaruhi y atau *unidirectional causality from x to y* ($x \rightarrow y$), dapat diidentifikasi jika Ho yang pertama ditolak dan Ho yang kedua tidak ditolak.
2. y mempengaruhi x atau *unidirectional causality from y to x* ($y \rightarrow x$), dapat diidentifikasi jika Ho yang pertama tidak ditolak dan Ho yang kedua ditolak.
3. x dan y saling mempengaruhi atau *feedback* atau *bilateral causality* ($y \leftrightarrow x$), dapat diidentifikasi jika Ho yang pertama dan Ho yang kedua ditolak.
4. x dan y tidak saling mempengaruhi atau *independent* ($y // x$), dapat diidentifikasi jika Ho yang pertama dan Ho yang kedua tidak ditolak.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Volume Ekspor Migas Indonesia ke Malaysia

Dalam suatu perdagangan Internasional komoditas menjadi salah satu nilai jual suatu negara demi menambah cadangan Devisa negara, salah satunya adalah ekspor Minyak bumi dan Gas alam. Besarnya Ekspor Migas Indonesia ke Malaysia dapat di lihat pada tabel 1

Tabel 1
Ekspor Migas ke Malaysia Periode 2006-2015

Tahun	Volume Ekspor (Ton)	Harga (Dalam USD\$)
2006	604.500	272.900.000
2007	785.500	391.000.000
2008	509.100	323.100.000
2009	2.035.200	659.500.000
2010	2.782.200	728.800.000
2011	2.091.100	574.300.000
2012	2.016.700	631.700.000
2013	1.584.600	732.300.000
2014	2.096.100	927.500.000
2015	1.599.400	535.500.000

Sumber : BPS.go.id

Menurut BPS pada tabel 1 Indonesia dari tahun ke tahun secara rutin selalu melakukan perdagangan ekspor Migas dengan negara Malaysia, pada tahun 2006 Indonesia telah mencatatkan 604.500 ton Migas yang di ekspor ke Malaysia dengan harga keseluruhan

mencapai 272.900.000 USD\$. Tren positif tersebut terus berlanjut dan mencapai puncaknya pada tahun 2010 dengan total ekspor Migas sebanyak 2.782.200 ton sedangkan untuk harga penjualan maksimal terjadi pada tahun 2014 dengan nilai sebesar 927.500.000 USD\$.

Pada tabel 1 negara Indonesia selalu mengalami surplus ekspor Migas dibuktikan pada tahun 2006 hingga tahun 2010 yang selalu mengalami peningkatan yang signifikan, pada tahun 2010 hingga tahun 2015 dimana Indonesia selalu mengekspor Migas lebih dari 1.000.000 ton per tahunnya.

2. Volume Impor Migas Indonesia dari Malaysia

Tabel 2
Impor Migas ke Malaysia Periode 2006-2015

Tahun	Volume (Ton)	Harga (USD\$)
2006	2.750.300	1.588.600
2007	6.424.300	4.262.000
2008	5.482.800	4.991.100
2009	4.872.300	2.504.200
2010	6.561.700	4.126.900
2011	5.188.100	4.659.400
2012	6.235.500	5.922.400
2013	7.940.900	7.393.400
2014	5.586.700	5.076.900
2015	7.006.300	3.551.300

Sumber BPS.go.id

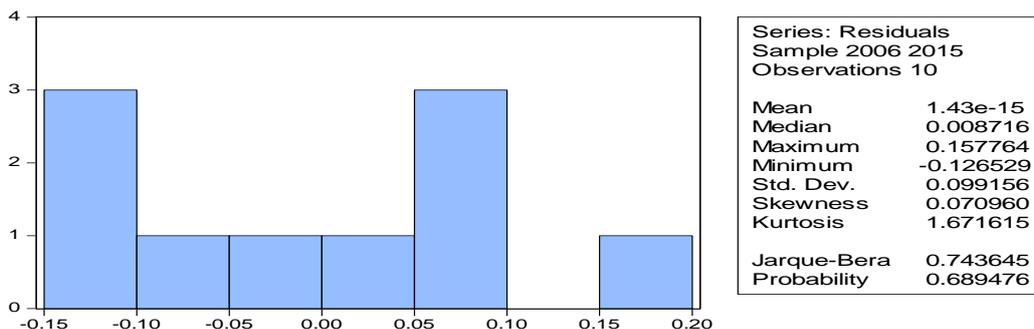
Melihat tabel 2 kebutuhan konsumsi Indonesia pada komoditas migas sangatlah besar dari tahun 2006 hingga tahun 2015 Indonesia mengimpor migas dengan kuantitas lebih dari 2.000.000 ton per tahunnya. Nilai impor terbesar pada tahun 2013 sebesar 7.393.400 USD\$, hal ini menunjukkan bahwa Indonesia menjadi negara yang mengimpor migas dari Malaysia demi memenuhi kebutuhan dalam negeri.

3. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan melihat hipotesis Jarques-Bera Impor (lihat Gambar 1) adalah sebagai berikut:

Ho: Distribusi data Volume Impor Agregat Migas Indonesia sama dengan distribusi normal.
H1: Distribusi data Volume Impor Agregat Migas Indonesia tidak sama dengan distribusi normal.

Gambar 1 **Uji Normalitas Impor**



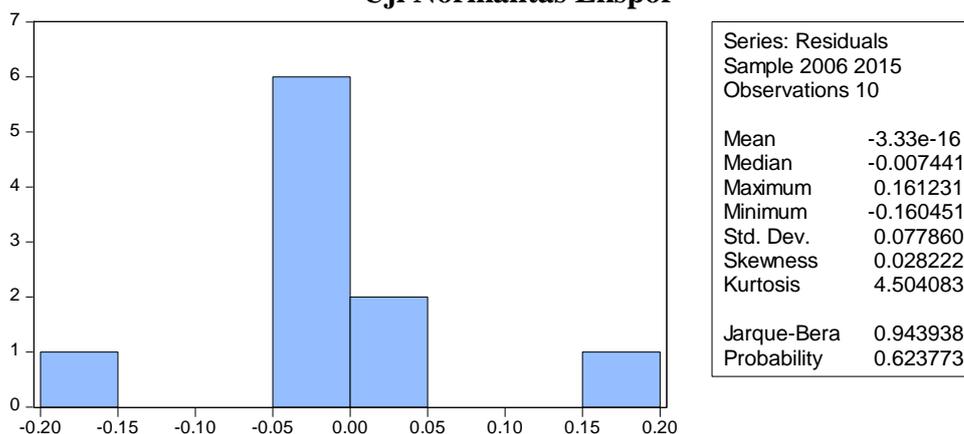
Berdasarkan pada hasil pengujian normalitas Jarque-Bera pada gambar normalitas 1 menggunakan derajat kesalahan 5% maka ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal berdasarkan nilai probabilitas Jarque-Bera yang lebih besar daripada derajat kesalahan sebesar $5\% > \alpha$ atau 0.743645 Sehingga H_0 diterima.

Hasil uji normalitas dengan melihat hipotesis Jarques-Bera Ekspor (lihat gambar 2) adalah sebagai berikut:

H_0 : Distribusi data Volume Impor Agregat Migas Indonesia sama dengan distribusi normal.

H_1 : Distribusi data Volume Impor Agregat Migas Indonesia tidak sama dengan distribusi normal.

Gamabr 2
Uji Normalitas Ekspor



Berdasarkan pada hasil pengujian normalitas Jarque-Bera pada gambar normalitas 2 menggunakan derajat kesalahan 5% maka ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal berdasarkan nilai probabilitas Jarque-Bera yang lebih besar daripada derajat kesalahan sebesar $5\% > \alpha$ atau 0.943938 Sehingga H_0 diterima.

4. Uji Kausalitas Granger

Ada beberapa kemungkinan yang bisa terjadi dari hasil Uji kausalitas Granger yaitu (Gujarati, 2003) :

1. x mempengaruhi y atau *unidirectional causality from x to y* ($x \rightarrow y$), dapat diidentifikasi jika H_0 yang pertama ditolak dan H_0 yang kedua tidak ditolak.
2. y mempengaruhi x atau *unidirectional causality from y to x* ($y \rightarrow x$), dapat diidentifikasi jika H_0 yang pertama tidak ditolak dan H_0 yang kedua ditolak.
3. x dan y saling mempengaruhi atau *feedback* atau *bilateral causality* ($y \leftrightarrow x$), dapat diidentifikasi jika H_0 yang pertama dan H_0 yang kedua ditolak.

4. x dan y tidak saling mempengaruhi atau *independent* ($y \parallel x$), dapat diidentifikasi jika H_0 yang pertama dan H_0 yang kedua tidak ditolak.

Tabel 3
Hasil Uji Kausalitas Granger Impor

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 06/05/18 Time: 04:48

Sample: 2006 2015

Lags: 2

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
LNPMT does not Granger Cause LNMT	8	0.10241	0.9057
LNMT does not Granger Cause LNPMT		0.41947	0.6908
LNYT does not Granger Cause LNMT	8	13.9423	0.0303
LNMT does not Granger Cause LNYT		2.01281	0.2790
LNXMLT does not Granger Cause LNMT	8	0.52612	0.6370
LNMT does not Granger Cause LNXMLT		7.40291	0.0692
LNMMLI does not Granger Cause LNMT	8	0.20531	0.8250
LNMT does not Granger Cause LNMMLI		0.07221	0.9319
LNYT does not Granger Cause LNPMT	8	4.36369	0.1294
LNPMT does not Granger Cause LNYT		10.6140	0.0436
LNXMLT does not Granger Cause LNPMT	8	0.74782	0.5451
LNPMT does not Granger Cause LNXMLT		3.34823	0.1721
LNMMLI does not Granger Cause LNPMT	8	6.01662	0.0891
LNPMT does not Granger Cause LNMMLI		0.81707	0.5209
LNXMLT does not Granger Cause LNYT	8	0.05746	0.9452
LNYT does not Granger Cause LNXMLT		0.22164	0.8132
LNMMLI does not Granger Cause LNYT	8	15.4306	0.0264
LNYT does not Granger Cause LNMMLI		10.0212	0.0470
LNMMLI does not Granger Cause LNXMLT	8	1.35271	0.3813
LNXMLT does not Granger Cause LNMMLI		0.05424	0.9481

Sumber : Hasil pengolahan dengan menggunakan Eviews versi 7

Berdasarkan hasil Uji Kausalitas Granger yang diperoleh pada tabel di atas, diketahui bahwa yang memiliki hubungan kausalitas adalah yang memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil dari pada tingkat signifikansi 15% sehingga hipotesis nol yang menyatakan suatu variabel tidak memiliki hubungan sebab-akibat terhadap variabel lainnya ditolak. Dari pengujian Kausalitas Granger tersebut dikemukakan adanya hubungan kausalitas pada variabel yang diamati sebagai berikut :

1. Variabel harga IPHB Impor secara statistik tidak menyebabkan variabel dengan nilai probabilitas sebesar 0,9057 sehingga kita menerima hipotesis nol sedangkan variabel Volume Impor Agregat Migas Indonesia secara statistik tidak menyebabkan variabel harga IPHB Impor dengan nilai probabilitas 0,6908 sehingga kita menerima hipotesis nol. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak

- terjadi hubungan kausalitas (sebab-akibat) dua arah antara kedua variabel harga IPHB Impor dan Volume Impor Agregat Migas Indonesia.
2. Variabel PDB Indonesia secara statistik tidak menyebabkan variabel Volume Impor Agregat Migas Indonesia dengan nilai probabilitas sebesar 0,0303 sehingga kita menolak hipotesis nol sedangkan variabel Volume Impor Agregat Migas Indonesia secara statistik tidak menyebabkan variabel PDB Indonesia dengan nilai probabilitas 0,2790 sehingga kita menerima hipotesis nol. Dengan demikian disimpulkan bahwa terjadi hubungan kausalitas (sebab-akibat) satu arah antara kedua variabel tersebut yaitu variabel PDB Indonesia secara statistik menyebabkan variabel Volume Impor Agregat Migas Indonesia.
 3. Variabel Volume Ekspor Migas Malaysia secara statistik tidak menyebabkan variabel Volume Impor Agregat Migas Indonesia dengan nilai probabilitas sebesar 0,6370 sehingga kita menerima hipotesis nol sedangkan variabel Volume Impor Agregat Migas Indonesia secara statistik tidak menyebabkan Variabel Volume Ekspor Migas Malaysia dengan nilai probabilitas 0,0692 sehingga kita menolak hipotesis nol. Dengan demikian disimpulkan bahwa terjadi hubungan kausalitas (sebab-akibat) satu arah antara kedua variabel tersebut yaitu variabel Volume Impor Agregat Migas Indonesia secara statistik menyebabkan Variabel Volume Ekspor Migas Malaysia.
 4. Variabel Volume Impor Indonesia dari Malaysia secara statistik tidak menyebabkan variabel Volume Impor Agregat Indonesia dengan nilai probabilitas sebesar 0,8250 sehingga kita menerima hipotesis nol sedangkan variabel Volume Impor Agregat Indonesia secara statistik tidak menyebabkan variabel Volume Impor Indonesia dari Malaysia dengan nilai probabilitas 0,9319 sehingga kita menerima hipotesis nol. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan kausalitas (sebab-akibat) dua arah antara kedua Variabel Volume Impor Indonesia dari Malaysia dan Volume Impor Agregat Indonesia.
 5. Variabel PDB Indonesia secara statistik tidak menyebabkan variabel harga Impor IPHB dengan nilai probabilitas sebesar 0,1294 sehingga kita menolak hipotesis nol sedangkan variabel harga Impor IPHB secara statistik tidak menyebabkan variabel PDB Indonesia dengan nilai probabilitas 0,0436 sehingga kita menolak hipotesis nol. Dengan demikian disimpulkan bahwa terjadi hubungan kausalitas (sebab-akibat) dua arah antara kedua variabel PDB Indonesia dan harga Impor IPHB.
 6. Variabel Volume Ekspor Migas Malaysia secara statistik tidak menyebabkan variabel harga Impor IPHB dengan nilai probabilitas sebesar 0,5451 sehingga kita menerima hipotesis nol sedangkan variabel harga Impor IPHB secara statistik tidak menyebabkan variabel Volume Ekspor Migas Malaysia dengan nilai probabilitas 0,1721 sehingga kita menerima hipotesis nol. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan kausalitas (sebab-akibat) dua arah antara kedua variabel Volume Ekspor Migas Malaysia dan harga Impor IPHB.
 7. Variabel Impor Indonesia dari Malaysia secara statistik tidak menyebabkan variabel harga Impor IHPB dengan nilai probabilitas sebesar 0,0891 sehingga kita menolak hipotesis nol sedangkan variabel harga Impor IHPB secara statistik tidak menyebabkan variabel Impor Indonesia dari Malaysia dengan nilai probabilitas 0,5209 sehingga kita menerima hipotesis nol. Dengan demikian disimpulkan bahwa terjadi hubungan kausalitas (sebab-akibat) satu arah antara kedua variabel tersebut yaitu variabel Impor Indonesia dari Malaysia secara statistik menyebabkan variabel harga Impor IHPB.

8. Variabel Ekspor Migas Malaysia secara statistik tidak menyebabkan variabel PDB Indonesia dengan nilai probabilitas sebesar 0,9452 sehingga kita menerima hipotesis nol sedangkan variabel PDB Indonesia secara statistik tidak menyebabkan variabel Ekspor Migas Malaysia dengan nilai probabilitas 0,8132 sehingga kita menerima hipotesis nol. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan kausalitas (sebab-akibat) dua arah antara kedua variabel Ekspor Migas Malaysia dan PDB Indonesia.
9. Variabel Impor Indonesia dari Malaysia secara statistik tidak menyebabkan variabel PDB Indonesia dengan nilai probabilitas sebesar 0,0264 sehingga kita menolak hipotesis nol sedangkan variabel PDB Indonesia secara statistik tidak menyebabkan variabel Impor Indonesia dari Malaysia dengan nilai probabilitas 0,0470 sehingga kita menolak hipotesis nol. Dengan demikian disimpulkan bahwa terjadi hubungan kausalitas (sebab-akibat) dua arah antara kedua variabel Impor Indonesia dari Malaysia dan PDB Indonesia.
10. Variabel Impor Indonesia dari Malaysia secara statistik tidak menyebabkan variabel Ekspor migas Malaysia dengan nilai probabilitas sebesar 0,3818 sehingga kita menerima hipotesis nol sedangkan variabel Ekspor migas Malaysia secara statistik tidak menyebabkan variabel Impor Indonesia dari Malaysia dengan nilai probabilitas 0,9481 sehingga kita menerima hipotesis nol. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan kausalitas (sebab-akibat) dua arah antara kedua variabel Impor Indonesia dari Malaysia dan Ekspor migas Malaysia.

Gambar 4
Hasil Uji Kausalitas Granger Ekspor

Pairwise Granger Causality Tests
Date: 06/05/18 Time: 04:50
Sample: 2006 2015
Lags: 2

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
LNPXT does not Granger Cause LNXT	8	2.97012	0.1944
LNXT does not Granger Cause LNPXT		2.11136	0.2677
LNMYMLT does not Granger Cause LNXT	8	1.64253	0.3298
LNXT does not Granger Cause LNMYMLT		1.25282	0.4022
LNXMLT does not Granger Cause LNXT	8	0.41486	0.6933
LNXT does not Granger Cause LNXMLT		1.15517	0.4246
LNMMLT does not Granger Cause LNXT	8	3.06998	0.1880
LNXT does not Granger Cause LNMMLT		1.85961	0.2983
LNXIML does not Granger Cause LNXT	8	0.40319	0.6997
LNXT does not Granger Cause LNXIML		1.41919	0.3683
LNMYMLT does not Granger Cause LNPXT	8	0.25914	0.7874
LNPXT does not Granger Cause LNMYMLT		1.83103	0.3022

LNXMLT does not Granger Cause LNPXT	8	0.75935	0.5410
LNPXT does not Granger Cause LNXMLT		3.36144	0.1714
LNMMLT does not Granger Cause LNPXT	8	1.16600	0.4220
LNPXT does not Granger Cause LNMMLT		2.74946	0.2097
LNXIML does not Granger Cause LNPXT	8	0.87620	0.5015
LNPXT does not Granger Cause LNXIML		1.55503	0.3440
LNXMLT does not Granger Cause LNYMLT	8	0.98383	0.4693
LNYMLT does not Granger Cause LNXMLT		2.11145	0.2677
LNMMLT does not Granger Cause LNYMLT	8	7.52753	0.0677
LNYMLT does not Granger Cause LNMMLT		10.3630	0.0450
LNXIML does not Granger Cause LNYMLT	8	0.77719	0.5346
LNYMLT does not Granger Cause LNXIML		25.7107	0.0129
LNMMLT does not Granger Cause LNXMLT	8	10.1604	0.0461
LNXMLT does not Granger Cause LNMMLT		0.67562	0.5725
LNXIML does not Granger Cause LNXMLT	8	0.01821	0.9821
LNXMLT does not Granger Cause LNXIML		0.26169	0.7857
LNXIML does not Granger Cause LNMMLT	8	0.12748	0.8848
LNMMLT does not Granger Cause LNXIML		0.02105	0.9793

Sumber : Hasil pengolahan dengan menggunakan Eviews versi 7

Berdasarkan hasil Uji Kausalitas Granger yang diperoleh pada tabel di atas, diketahui bahwa yang memiliki hubungan kausalitas adalah yang memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil dari pada tingkat signifikansi 15% sehingga hipotesis nol yang menyatakan suatu variabel tidak memiliki hubungan sebab-akibat terhadap variabel lainnya ditolak. Dari pengujian Kausalitas Granger tersebut dikemukakan adanya hubungan kausalitas pada variabel yang diamati sebagai berikut :

1. Variabel harga Ekspor IHPB secara statistik tidak menyebabkan variabel Ekspor Agregat Migas Indonesia dengan nilai probabilitas sebesar 0,1944 sehingga kita menerima hipotesis nol sedangkan variabel Ekspor Agregat Migas Indonesia secara statistik tidak menyebabkan variabel harga Ekspor IHPB dengan nilai probabilitas 0,2677 sehingga kita menerima hipotesis nol. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan kausalitas (sebab-akibat) dua arah antara kedua variabel harga Ekspor IHPB dan Ekspor Agregat Migas Indonesia.
2. Variabel PDB Malaysia secara statistik tidak menyebabkan variabel Ekspor Agregat Migas Indonesia dengan nilai probabilitas sebesar 0,3298 sehingga kita menerima hipotesis nol sedangkan variabel Ekspor Agregat Migas Indonesia secara statistik tidak menyebabkan variabel PDB Malaysia dengan nilai probabilitas 0,4022 sehingga kita menerima hipotesis nol. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan kausalitas (sebab-akibat) dua arah antara kedua variabel PDB Malaysia dan Ekspor Agregat Migas Indonesia.
3. Variabel Ekspor Migas Malaysia secara statistik tidak menyebabkan variabel Ekspor Agregat Migas Indonesia dengan nilai probabilitas sebesar 0,6933 sehingga kita menerima hipotesis nol sedangkan variabel Ekspor Agregat Migas Indonesia secara statistik tidak menyebabkan variabel Ekspor Migas Malaysia dengan nilai probabilitas 0,4246 sehingga kita menerima hipotesis nol. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan kausalitas (sebab-akibat) dua arah

- antara kedua variabel Ekspor Migas Malaysia dan Ekspor Agregat Migas Indonesia.
4. Variabel Impor Migas Malaysia secara statistik tidak menyebabkan variabel Ekspor Agregat Migas Indonesia dengan nilai probabilitas sebesar 0,1880 sehingga kita menerima hipotesis nol sedangkan variabel Ekspor Agregat Migas Indonesia secara statistik tidak menyebabkan variabel Impor Migas Malaysia dengan nilai probabilitas 0,2983 sehingga kita menerima hipotesis nol. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan kausalitas (sebab-akibat) dua arah antara kedua variabel Impor Migas Malaysia dan Ekspor Agregat Migas Indonesia.
 5. Variabel Ekspor Indonesia ke Malaysia secara statistik tidak menyebabkan variabel Ekspor Agregat Migas Indonesia dengan nilai probabilitas sebesar 0,6997 sehingga kita menerima hipotesis nol sedangkan variabel Ekspor Agregat Migas Indonesia secara statistik tidak menyebabkan variabel Ekspor Indonesia ke Malaysia dengan nilai probabilitas 0,3638 sehingga kita menerima hipotesis nol. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan kausalitas (sebab-akibat) dua arah antara kedua variabel Ekspor Indonesia ke Malaysia dan Ekspor Agregat Migas Indonesia.
 6. Variabel PDB Malaysia secara statistik tidak menyebabkan variabel Harga Ekspor IHPB dengan nilai probabilitas sebesar 0,7874 sehingga kita menerima hipotesis nol sedangkan variabel Harga Ekspor IHPB secara statistik tidak menyebabkan variabel PDB Malaysia dengan nilai probabilitas 0,3022 sehingga kita menerima hipotesis nol. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan kausalitas (sebab-akibat) dua arah antara kedua variabel PDB Malaysia dan Harga Ekspor IHPB.
 7. Variabel Ekspor Migas Malaysia secara statistik tidak menyebabkan variabel Ekspor Agregat Migas Indonesia dengan nilai probabilitas sebesar 0,5410 sehingga kita menerima hipotesis nol sedangkan variabel Ekspor Agregat Migas Indonesia secara statistik tidak menyebabkan variabel Ekspor Migas Malaysia dengan nilai probabilitas 0,1714 sehingga kita menerima hipotesis nol. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan kausalitas (sebab-akibat) dua arah antara kedua variabel Ekspor Migas Malaysia dan Ekspor Agregat Migas Indonesia.
 8. Variabel Impor Migas Malaysia secara statistik tidak menyebabkan variabel harga Ekspor IHPB dengan nilai probabilitas sebesar 0,4220 sehingga kita menerima hipotesis nol sedangkan variabel harga Ekspor IHPB secara statistik tidak menyebabkan variabel Impor Migas Malaysia dengan nilai probabilitas 0,2097 sehingga kita menerima hipotesis nol. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan kausalitas (sebab-akibat) dua arah antara kedua variabel Impor Migas Malaysia dan harga Ekspor IHPB.
 9. Variabel Ekspor Indonesia ke Malaysia secara statistik tidak menyebabkan variabel harga Ekspor IHPB dengan nilai probabilitas sebesar 0,5015 sehingga kita menerima hipotesis nol sedangkan variabel harga Ekspor IHPB secara statistik tidak menyebabkan variabel Ekspor Indonesia ke Malaysia dengan nilai probabilitas 0,3440 sehingga kita menerima hipotesis nol. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan kausalitas (sebab-akibat) dua arah antara kedua variabel Ekspor Indonesia ke Malaysia dan harga Ekspor IHPB.
 10. Variabel Ekspor Migas Malaysia secara statistik tidak menyebabkan variabel PDB Malaysia dengan nilai probabilitas sebesar 0,4693 sehingga kita menerima hipotesis nol sedangkan variabel PDB Malaysia secara statistik tidak menyebabkan variabel

Ekspor Migas Malaysia dengan nilai probabilitas 0,2677 sehingga kita menerima hipotesis nol. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan kausalitas (sebab-akibat) dua arah antara kedua variabel Ekspor Migas Malaysia dan PDB Malaysia.

11. Variabel Impor Migas Malaysia secara statistik tidak menyebabkan variabel PDB Malaysia dengan nilai probabilitas sebesar 0,0677 sehingga kita menolak hipotesis nol sedangkan variabel PDB Malaysia secara statistik tidak menyebabkan variabel Impor Migas Malaysia dengan nilai probabilitas 0,0450 sehingga kita menolak hipotesis nol. Dengan demikian disimpulkan bahwa terjadi hubungan kausalitas (sebab-akibat) dua arah antara kedua variabel Impor Migas Malaysia dan PDB Malaysia.
12. Variabel Ekspor Indonesia ke Malaysia secara statistik tidak menyebabkan variabel PDB Malaysia dengan nilai probabilitas sebesar 0,5346 sehingga kita menerima hipotesis nol sedangkan variabel PDB Malaysia secara statistik tidak menyebabkan variabel Ekspor Indonesia ke Malaysia dengan nilai probabilitas 0,0129 sehingga kita menolak hipotesis nol. Dengan demikian disimpulkan bahwa terjadi hubungan kausalitas (sebab-akibat) satu arah antara kedua variabel tersebut yaitu variabel Ekspor Indonesia ke Malaysia secara statistik menyebabkan variabel PDB Malaysia.
13. Variabel Impor Migas Malaysia secara statistik tidak menyebabkan variabel Ekspor Migas Malaysia dengan nilai probabilitas sebesar 0,0461 sehingga kita menolak hipotesis nol sedangkan variabel Ekspor Migas Malaysia secara statistik tidak menyebabkan variabel Impor Migas Malaysia dengan nilai probabilitas 0,5725 sehingga kita menerima hipotesis nol. Dengan demikian disimpulkan bahwa terjadi hubungan kausalitas (sebab-akibat) satu arah antara kedua variabel tersebut yaitu variabel Impor Migas Malaysia secara statistik menyebabkan variabel Ekspor Migas Malaysia.
14. Variabel Ekspor Indonesia ke Malaysia secara statistik tidak menyebabkan variabel Ekspor Migas Malaysia dengan nilai probabilitas sebesar 0,9821 sehingga kita menerima hipotesis nol sedangkan variabel Ekspor Migas Malaysia secara statistik tidak menyebabkan variabel Ekspor Indonesia ke Malaysia dengan nilai probabilitas 0,7857 sehingga kita menerima hipotesis nol. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan kausalitas (sebab-akibat) dua arah antara kedua variabel Ekspor Indonesia ke Malaysia dan Ekspor Migas Malaysia .
15. Variabel Ekspor Indonesia ke Malaysia secara statistik tidak menyebabkan variabel Impor Migas Malaysia dengan nilai probabilitas sebesar 0,8848 sehingga kita menerima hipotesis nol sedangkan variabel Impor Migas Malaysia secara statistik tidak menyebabkan variabel Ekspor Indonesia ke Malaysia dengan nilai probabilitas 0,9793 sehingga kita menerima hipotesis nol. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan kausalitas (sebab-akibat) dua arah antara kedua variabel Ekspor Indonesia ke Malaysia dan Impor Migas Malaysia.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji Kausalitas Granger dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Agregat Impor migas Indonesia dan PDB Indonesia memiliki hubungan *causality from x to y* ($x \rightarrow y$) satu arah apabila variabel x mengalami

perubahan maka akan mempengaruhi variabel y sedangkan apabila variabel y mengalami perubahan maka tidak mempengaruhi variabel x

2. Volume Impor Malaysia ke Indonesia dan PDB Indonesia saling mempengaruhi atau *bilateral causality* apabila salah satu dari variabel tersebut mengalami peningkatan atau penurunan maka variabel yang lain akan mengalami hal yang sama.
3. Agregat Ekspor migas Indonesia dan PDB Malaysia merupakan variabel independen atau kedua variabel tersebut tidak saling mempengaruhi.
4. Harga IHPB Ekspor Indonesia dan PDB Malaysia merupakan variabel independen atau kedua variabel tersebut tidak saling mempengaruhi.

hasil dari pengujian analisis kausalitas granger menunjukkan bahwa Ekspor dan Impor migas Indonesia tidak memiliki sebab-akibat terhadap PDB Malaysia atau *Independent* kausalitas

Berdasarkan konklusi dari penelitian diatas, maka terdapat beberapa implikasi yaitu sebagai berikut:

1. Indonesia sebagai negara dengan kekayaan alam yang berlimpah memiliki kesempatan untuk memberdayakan alamnya seoptimal mungkin. Pemberdayaan migas akan membawa dampak kepada peningkatan jumlah devisa negara, karena semakin tinggi laju pertumbuhan pendapatan ekspor maka akan berpengaruh terhadap laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB).
2. Pemberdayaan migas juga akan mampu mendorong terciptanya lapangan kerja baru yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pengangguran. Jika volume ekspor migas semakin besar pengaruhnya, maka akan menyebabkan pendapatan negara dari sektor migas akan meningkat.
3. Bagi pemerintah dapat mengetahui pengaruh dari Ekspor dan Impor Migas Indonesia sehingga dapat dijadikan bahan masukan dalam membuat kebijakan-kebijakan mengenai Ekspor dan Impor Migas.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 2016. **Teori Pertumbuhan Ekonomi**. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Case dan Ray Fair. 2008. **Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro**, Penerjemah : Andri Zaimur Edisi 8. Jakarta : Prenhalindo.
- Czinkota & 1. Ronkainen. 2006. **Marketing Management**, 1 (1) : 36-45, Penerjemah :
- Gujarati. 2009. **Dasar-Dasar Ekonometrika**. Jakarta : Salemba Empat.
- Hutabarat, Roselyne. 2005. **Transaksi ekspor Impor**, Edisi Kedelapan, Jakarta : Erlangga.

Mankiw Gregory, 2006. **Pengantar Ekonomi Makro**, Edisi Ketujuh, Penerjemah : Imam Nurmawan Jakarta : Salemba Empat.

Nachrowi, Djalal Nachrowi, Hardius Usman. 2006. **Ekonometrika**. Jakarta : Lembaga Penerbit FE UI.

Partadiredja. 2002. **Pengantar Ekonomi**, Edisi Keempat. Yogyakarta, BPFE.

Putong, Iskandar. 2015. **Ekonomi Makro dan Mikro**, Jakarta : Ghalia Indonesia.

Jurnal UMS, Sri Wahyuni S.E,M. Si [http://journals.ums.ac.id/index.php JEP/article/view/4025](http://journals.ums.ac.id/index.php/JEP/article/view/4025)
(diunduh 1 juli 2018)

Jurnal UMUSLIM, Muhammad Fajar [http://jurnal.umuslim.ac.id/index.php VRS/article/view/224](http://jurnal.umuslim.ac.id/index.php/VRS/article/view/224)
(diunduh september 2017)

Bps, 2017, <https://www.bps.go.id/harga-ekspor-impor-relative>
(diunduh 10 november 2017)

Bps, 2017, <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1011>
(diunduh 12 november 2017)

Bps, 2017, <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1046>
(diunduh 12 november 2017)

Indexmundi, 2018, <https://www.indexmundi.com/commodities/cruedoli>
(diunduh 22 mei 2018)

Indexmundi, 2018, <https://www.indexmundi.com/commodities/naturalgas>
(diunduh 22 mei 2018)

Indexmundi, 2018, [://www.indexmundi.com/malaysia/imports_partners](http://www.indexmundi.com/malaysia/imports_partners)
(diunduh 1 juli 2018)